

PENGARUH DER, EPS, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA INDEKS SAHAM LQ45 DI BEI PERIODE 2013 – 2017

Priska Liadi¹
Aminullah Assegaf²
Chablullah Wibisono³

¹ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Batam

² Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Batam

³ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Batam

priskaliadi@gmail.com , assagaf29@yahoo.com, chablullahwibisono@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of DER, EPS, and Firm Size moderated by the inflation rate on LQ45 index stock prices on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013 – 2017. This study will use the SmartPLS application as a data analysis tool which will be described with descriptive statistical methods. In the future, this research is expected to be a material consideration for investors regarding decision making on buying/selling shares on the IDX. The results found in this study are the ability of the variables DER, EPS, Firm Size, and Inflation to explain 77.8% of the changes that occur in the stock prices of LQ45 index companies on the Indonesia Stock Exchange. Taken together the variables DER, Firm Size and Inflation have a weak influence on the Stock Price variable. The EPS variable as an independent variable jointly has a strong influence on the stock price variable. However, when all variables are moderated by the inflation rate variable, their collective effect on the stock price variable is weak.

EPS and Firm Size have a significant effect on the company's stock price. DER has an effect on changes in stock prices but not significantly. The inflation rate does not moderate the effect of DER and EPS on company stock prices, but the inflation rate does moderate the effect of firm size on the stock prices of companies listed on the LQ45 index company on the IDX for the period 2013 – 2017.

Keywords : Capital Market, Stock Price, SmartPLS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh DER, EPS, dan *Firm Size* yang dimoderasi oleh tingkat inflasi terhadap harga saham indeks LQ45 di

Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017. Adapun penelitian ini akan menggunakan aplikasi SmartPLS sebagai alat bantu analisis data yang akan diuraikan dengan metode statistik deskriptif. Di masa yang akan datang penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor terkait pengambilan keputusan pada transaksi jual/ beli saham di BEI. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini yaitu kemampuan variabel DER, EPS, *Firm Size*, dan Inflasi dapat menjelaskan 77,8% perubahan yang terjadi pada harga saham perusahaan indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia. Secara bersama-sama variabel DER, *Firm Size* dan Inflasi memiliki pengaruh yang lemah terhadap variabel Harga Saham. Variabel EPS sebagai variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel Harga Saham. Namun, saat seluruh variabel dimoderasi oleh variabel Tingkat inflasi, pengaruhnya secara bersama-sama menjadi lemah terhadap variabel Harga Saham.

EPS dan *Firm Size* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham perusahaan. DER berpengaruh terhadap perubahan Harga Saham namun tidak secara signifikan. Tingkat inflasi tidak memoderasi pengaruh DER dan EPS terhadap Harga Saham perusahaan, namun Tingkat inflasi memoderasi pengaruh *Firm Size* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada perusahaan indeks LQ45 di BEI Periode 2013 – 2017.

Kata kunci: Pasar Modal, Harga Saham, SmartPLS

PENDAHULUAN

Dalam masyarakat yang serba modern sekarang ini, pengetahuan tentang dunia investasi sudah merupakan kebutuhan, khususnya bagi mereka yang memiliki dana lebih setelah semua pengeluaran untuk konsumsi dan tabungan sehari-hari dilakukan. Saat ini banyak institusi atau badan usaha baik yang bergerak di bidang perdagangan, industri, *real estate*, agrobisnis, jasa keuangan, dan lain-lain menyediakan suatu paket data dan informasi yang dikemas dalam sebuah prospektus yang sangat menarik perhatian masyarakat, khususnya pemodal untuk kelak melakukan investasi pada usaha yang mereka tawarkan. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang menawarkan jasa konsultasi khusus dengan maksud untuk meyakinkan mereka atas berlimpahnya keuntungan yang akan diraih.

Investasi merupakan salah satu cara bagi seseorang yang memiliki modal untuk berusaha memperoleh keuntungan. Pada masa sekarang, banyak sekali jenis investasi yang ditawarkan di pasaran, salah satunya investasi saham. Investasi melalui saham saat ini dapat dilakukan oleh berbagai kalangan melalui adanya Pasar Modal sebagai suatu wadah yang memfasilitasi antara emiten dengan begitu banyak investor yang siap menanamkan modalnya.

Pasar modal memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian suatu negara dikarenakan pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal ialah tempat dimana bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dengan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Rika, 2014). Hadirnya pasar modal memiliki peranan penting bagi para investor, baik investor individu maupun badan usaha. Mereka dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan, sehingga para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor yang berada di pasar modal (Yuliana, 2010: 34).

Aktivitas yang terjadi dalam pasar modal di Indonesia adalah salah satu hal yang memiliki potensi yang berperan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan perekonomian nasional. Meningkatnya jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan berpengaruh positif dalam meningkatnya perolehan pendapatan perusahaan-perusahaan tersebut yang kemudian akan berimbas pada meningkatnya perolehan dari penerimaan pajak. Dengan kenaikan perolehan pajak, maka akan mengarah pada naiknya pendapatan fiskal pemerintah yang mendukung kenaikan APBN negara.

Pasar modal yang sedang berkembang di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Kemajuan itu ditunjukkan dengan meningkatnya volume perdagangan, jumlah emiten dari waktu ke waktu. Itu semua berkembang karena dipengaruhi partisipasi yang aktif, baik dari dalam lingkungan perusahaan yang menjual saham mereka dan juga pihak-pihak lain diluar perusahaan yang terlibat. Serta dukungan dari teknologi serta informasi yang berkembang pesat sehingga mempermudah mereka bagi pihak-pihak yang melakukan jual/ beli saham kepada perusahaan-perusahaan yang diminatinya dengan cepat dan efisien.

Sehingga dampaknya pun berimbas pada kegiatan ekonomi di seluruh dunia termasuk Indonesia meningkat dengan pesat.

Untuk meningkatkan investasi lokal pada saham yang terdaftar di BEI, maka pemerintah akan sangat mendukung adanya berbagai kegiatan edukasi terhadap masyarakat Indonesia sebagai calon investor pasar modal. Edukasi yang dilakukan bisa dalam bentuk seminar, pelatihan, maupun sosialisasi kepada masyarakat. Materi edukasi yang diberikan akan menjelaskan bagaimana cara menjadi investor dan apa saja yang perlu diperhatikan dalam memilih saham perusahaan. Hal ini merupakan informasi yang sangat mendasar dan penting untuk dipahami, terutama bagi investor pemula.

Seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan, kebutuhan untuk memberikan informasi yang lebih lengkap kepada masyarakat mengenai perkembangan bursa juga semakin meningkat. Salah satu informasi yang diperlukan tersebut adalah indeks harga saham sebagai cerminan dari pergerakan harga saham. Indeks saham tersebut secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Bagi para investor pemula, memilih perusahaan yang akan dibeli sahamnya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Bisa dipengaruhi oleh besaran modal investasi, popularitas saham, kinerja keuangan perusahaan, resiko investasi, harga saham yang beredar, tingkat inflasi, dan lain sebagainya. Secara umum, kinerja dari suatu perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangannya. Hasil analisis laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan seorang investor sebelum mengambil keputusan untuk membeli saham perusahaan.

Selain itu, masih ada beberapa faktor lain juga yang biasanya diperhatikan oleh investor seperti kondisi ekonomi makro. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susi Ulandari (2017), inflasi dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang maupun jasa yang berlangsung terus menerus dari waktu ke waktu (BPS, 2019). Jika harga-harga di dalam negeri meningkat, maka inflasi pada negara tersebut akan mengalami kenaikan. Kenaikan harga barang serta jasa tersebut akan mengakibatkan terjadinya penurunan nilai uang. Dengan kata lain maka inflasi dapat juga didefinisikan sebagai kecenderungan turunnya nilai uang terhadap nilai barang maupun jasa secara umum. Semakin tinggi tingkat inflasi, maka semakin tinggi pula tingkat kenaikan harga yang terjadi saat itu. Begitu pula jika tingkat inflasi semakin rendah, maka tingkat kenaikan harga yang terjadi juga semakin rendah.

TINJAUAN PUSTAKA

Dasar Teori

Teori Agensi

Antara pihak manajemen perusahaan dan pemegang saham seringkali memiliki kepentingan yang berbeda terhadap perusahaan. Adapun pada konsep teori agensi, pihak pemegang saham seharusnya memberi wewenang kepada

pihak agen atau manajemen perusahaan untuk mengelola perusahaan termasuk dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Wongso, 2013:2). Namun yang terjadi, dalam pelaksanaannya keagenan tersebut ternyata seringkali menimbulkan perbedaan kepentingan dan tujuan pribadi antara pihak agen dan pemegang saham. Perbedaan kepentingan tersebut akan membuat pihak agen cenderung untuk berperilaku menyimpang dari standar pelaporan yang ada hingga pada akhirnya situasi tersebut akan dapat merugikan pemegang saham.

Teori Signalling

Menurut buku yang ditulis oleh Irham Fahmi tentang Teori Pasar Modal (2017:100), konsep teori *signaling* berperan dalam memberikan informasi yang terjadi pada kondisi saham suatu perusahaan yang pada akhirnya akan selalu berefek pada keputusan investor. Hal ini dikarenakan investor berperan sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut. Adapun teori *signaling* dapat diuraikan sebagai suatu teori yang membahas seputar naik atau turunnya harga di pasar sehingga akan memberi pengaruh terhadap keputusan investor. Apapun keputusan yang diambil oleh investor sangat mempengaruhi kondisi pasar karena mereka akan bereaksi dengan berbagai cara berdasarkan informasi yang mereka dapatkan. Bisa saja mereka berlomba-lomba melakukan transaksi jual beli saham atau malah bereaksi dengan tindakan menunggu dan melihat dulu kondisi perubahan yang terjadi.

Struktur Kepemilikan

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Amanda Wongso (2013:1), struktur kepemilikan merupakan berbagai macam pola dan bentuk dari kepemilikan suatu perusahaan atau suatu persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal. Pemegang saham internal merupakan pemilik saham yang termasuk dalam struktur organisasi perusahaan, dengan kata lain orang tersebut juga melaksanakan fungsinya sebagai pelaksana operasional atau sebagai pengawas kegiatan operasi perusahaan (dewan komisaris). Sedangkan pemegang saham eksternal adalah pemilik saham yang berasal dari pihak luar perusahaan, namun tidak termasuk di dalam struktur organisasi perusahaan atau hanya berfungsi sebagai pemilik. Dengan adanya himpunan antara kepentingan pemegang saham, *debtholder*, dan manajemen yang sebenarnya merupakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap tujuan perusahaan, seringkali justru menimbulkan masalah. Untuk itu diperlukan sebuah kontrol dari pihak luar dimana peran *monitoring* dan pengawasan yang baik untuk mengarahkan perusahaan kepada tujuan yang ingin dicapai.

Harga Saham

Harga saham perusahaan sangat erat kaitannya dengan harga pasar dari suatu saham. Harga dasar saham merupakan harga perdana yang ditawarkan. Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak jumlah investor yang ingin membeli atau mempertahankan suatu saham, maka harganya akan semakin meningkat, dan sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual atau mengalihkan kepemilikan saham tersebut maka akan berdampak pada turunnya

harga saham di pasaran. Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham.

Indeks LQ45

Di antara banyaknya jenis indeks yang tercatat di BEI, indeks LQ45 merupakan indeks yang cukup dikenal oleh para investor pada pasar modal Indonesia karena perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks tersebut biasanya memiliki fundamental perusahaan yang baik dan terpercaya. Untuk dapat masuk dalam kategori LQ45, saham perusahaan yang terdaftar di BEI harus memenuhi kriteria tertentu dan melewati seleksi utama. Adapun indeks LQ45 merupakan indeks atas 45 emiten yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan mengambil likuiditas emiten serta nilai kapitalisasi pasar sebagai tolok ukurnya (BEI, 2019).

Tingkat inflasi yang tidak stabil dapat membuat investor menghadapi risiko yang lebih tinggi untuk melakukan investasi dalam bentuk saham di bursa efek. Hal ini kemudian akan membuat tingkat minat investor terhadap saham mengalami penurunan. Tingkat inflasi juga dapat mempengaruhi rasio keuangan perusahaan. Sebagai hasil akhirnya, penurunan volume perdagangan di bursa efek kemudian akan berdampak pada turunnya nilai saham LQ45.

KERANGKA PEMIKIRAN

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

DER merupakan rasio yang menunjukkan proporsi modal sendiri terhadap kemampuan perusahaan untuk membiayai aktiva. Nilai DER yang tinggi mengindikasikan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan dengan pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Hal ini kemudian akan memberikan dampak negatif terhadap saham karena investor akan berkurang minatnya terhadap saham perusahaan tersebut.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

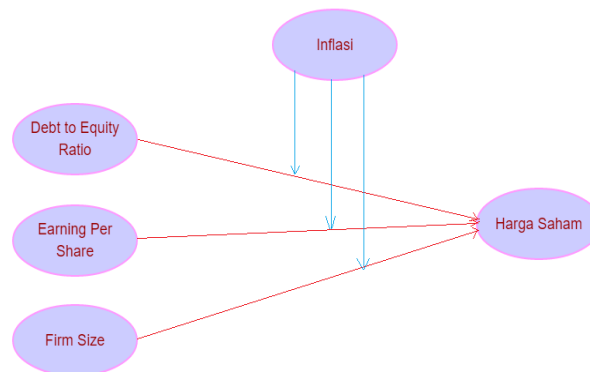
Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan, maka akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Hal ini tentu saja akan membuat minat investor terhadap saham perusahaan tersebut akan semakin meningkat. Dengan kata lain, harga saham perusahaan tersebut juga akan naik seiring dengan meningkatnya nilai EPS perusahaan.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya minat investor terhadap harga saham perusahaan tentu akan sejalan dengan naiknya harga saham perusahaan tersebut.

Inflasi Memoderasi Pengaruh DER, EPS dan *Firm Size* Terhadap Harga Saham

Tingkat inflasi yang tidak stabil akan membuat investor menghadapi risiko yang lebih tinggi untuk melakukan investasi dalam bentuk saham di bursa efek. Hal ini kemudian akan membuat tingkat minat investor terhadap saham mengalami penurunan. Tingkat inflasi juga dapat mempengaruhi rasio keuangan perusahaan. Sebagai hasil akhirnya, penurunan volume perdagangan di bursa efek kemudian akan berdampak pada turunnya nilai saham LQ45.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

- H1 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada perusahaan indeks LQ45 di BEI Periode 2013 – 2017.
- H2 : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada perusahaan indeks LQ45 di BEI Periode 2013 – 2017.
- H3 : *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada perusahaan indeks LQ45 di BEI Periode 2013 – 2017.
- H4 : Tingkat inflasi memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada perusahaan indeks LQ45 di BEI Periode 2013 – 2017.
- H5 : Tingkat inflasi memoderasi pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada perusahaan indeks LQ45 di BEI Periode 2013 – 2017.
- H6 : Tingkat inflasi memoderasi pengaruh *Firm Size* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada perusahaan indeks LQ45 di BEI Periode 2013 – 2017.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Pada hasil penelitian dan pembahasan, peneliti akan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian berupa pengumpulan data untuk mengetes hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Tujuan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Octaviani, 2015:56).

Variabel Penelitian

Berdasarkan judulnya, penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh DER (X1), EPS (X2) dan *Firm Size* (X3) yang dimoderasi oleh tingkat inflasi (X4) terhadap harga saham (Y). Adapun yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini yaitu Harga Saham. Sedangkan variabel independennya yaitu DER, EPS, dan *Firm Size*. Selain itu, pada penelitian ini juga terdapat variabel moderasi yaitu Tingkat Inflasi.

Definisi Operasional

Debt to Equity Ratio

Rasio solvabilitas dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui resiko tak tertagihnya suatu hutang perusahaan. DER merupakan suatu bagian dari rasio solvabilitas perusahaan yang membandingkan nilai antara hutang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini kemudian menjadi salah satu variabel independent yang akan digunakan dalam penelitian ini. Nilai DER yang akan digunakan yaitu nilai yang tercantum pada bulan Desember 2013 - 2017. Nilai DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

Earning Per Share

Dalam mempertimbangkan saham mana yang akan dibeli, maka investor perlu mempertimbangkan tingkat keuntungan yang akan ia dapatkan setelah membeli saham tersebut. Dalam setiap lembar saham yang dimiliki, investor perlu tahu seberapa besar keuntungan yang akan ia dapatkan dari saham tersebut. Oleh sebab itu, maka nilai EPS kemudian menjadi salah satu variabel independent yang akan digunakan dengan menilai perolehan yang akan diterima dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh investor yang tercatat pada bulan Desember 2013 - 2017. Nilai EPS bisa dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Firm Size

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor dalam menilai saham yang beredar. Perusahaan yang besar tentu akan memiliki

nilai aset yang besar pula. Oleh sebab itu maka *Firm Size* akan dinilai berdasarkan total *asset* perusahaan yang tercatat pada saat tutup buku tahunan perusahaan, yaitu **total aset** pada bulan Desember tahun 2013-2017.

Tingkat Inflasi

Data resmi terkait tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia dapat kita peroleh dengan mengunjungi website www.bps.go.id. Pada *website* tersebut, bagian data statistik mengenai tingkat inflasi, disajikan nilai yang tercatat sebagai tingkat inflasi setiap tahun. Data inilah yang kemudian akan digunakan sebagai data tingkat inflasi pada penelitian ini. Adapun data inflasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Inflasi Indonesia Tahun 2013 – 2017 (BPS, 2019)

Tahun	Inflasi
2013	8.38
2014	8.36
2015	3.35
2016	3.02
2017	3.61

Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menganalisis data dengan bantuan alat statistik dalam bentuk angka. Adapun pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:11).

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam kategori LQ45 di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2013 hingga tahun 2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan pendekatan *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2011), dan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011).

Adapun kriteria dari sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan tercatat dalam Index LQ45 di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2013 hingga tahun 2017
2. Terdapat data DER, EPS, dan Total Aset perusahaan serta nilai penutupan harga saham mulai tahun 2013 hingga tahun 2017

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
6	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
9	EXCL	PT XL Axiata Tbk
10	GGRM	Gudang Garam Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
14	JSMR	Jasa Marga Tbk
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk
16	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
17	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
18	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
19	PTBA	Bukit Asam Tbk
20	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
21	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
22	UNTR	United Tractors Tbk
23	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dilakukan pengumpulan data dengan prosedur observasi data kinerja keuangan, harga penutupan saham, dan tingkat inflasi tahunan. Data kinerja keuangan dan harga penutupan saham yang digunakan merupakan data sekunder yang tersedia di *website* Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data tingkat inflasi yang akan digunakan merupakan data sekunder yang tersedia di *website* Badan Pusat Statistik Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini disesuaikan dengan prosedur data yang dikumpulkan. Seperti telah diuraikan sebelumnya, data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari www.idx.co.id dan www.bps.go.id.

Teknik Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang dimaksud pada penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi. Adapun data yang didokumentasikan yaitu data Ringkasan Performa Perusahaan LQ45 dari 31 perusahaan yang tercatat di index LQ45 tahun 2013 – 2017. Selain itu, untuk data tingkat inflasi yang didokumentasikan berupa data inflasi tahunan yang ada di www.bps.go.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2011). Dalam regresi linier berganda terdapat beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi, agar dapat menghasilkan *estimator linier* yang akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Asumsi-asumsi dasar tersebut dikenal sebagai asumsi klasik.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam regresi linier berganda pada aplikasi **SmartPLS** yaitu meliputi (SmartPLS,2019):

- a. Merancang model struktural (*inner model*)
- b. Merancang model pengukuran (*outer model*)
- c. Mengkonstruksi diagram jalur
- d. Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan
- e. Estimasi: Koefisien jalur, *Loading* dan *Weight*
- f. Evaluasi *Goodness of Fit*
- g. Pengujian Hipotesis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Model Pengukuran dengan Determinasi (*R Square*)

Nilai *R Square* adalah antara nol dan satu. Nilai *R Square* yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika kemudian ditemukan nilai *R Square* tersebut mendekati nilai satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam menentukan prediksi variabel dependennya.

Pada **SmartPLS**, nilai *R Square* dikategorikan sebagai berikut (Hussein, 2015):

1. nilai R^2 sebesar 0,67 dikategorikan sebagai prediksi variabel dependen yang *substansial*,
2. nilai R^2 sebesar 0,33 dikategorikan sebagai prediksi variabel dependen yang *moderate*,
3. nilai R^2 sebesar 0,19 dikategorikan sebagai prediksi variabel dependen yang lemah,
4. nilai R^2 sebesar $> 0,7$ dikategorikan sebagai prediksi variabel dependen yang kuat.

Analisis Pengaruh

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial, maka dibutuhkan pengujian signifikan parsial individual atau yang biasa lebih dikenal dengan istilah uji T. Dalam pengujiannya, jika dihasilkan nilai probabilitas < 5%, maka H₀ akan ditolak dan H_a akan diterima. Ini artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara parsial/ individual terhadap variabel terikatnya. Hal ini juga berlaku sebaliknya, jika dihasilkan nilai probabilitas > 5%, maka H₀ akan diterima dan H_a akan ditolak. Ini artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara parsial/ individual terhadap variabel terikatnya.

Selain itu, uji signifikansi dalam model regresi pada SmartPLS juga akan menggunakan **uji-F** untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan uji-F pada SmartPLS yang akan digunakan adalah sebagai berikut (Monecke & Leisch,2012):

1. Nilai f² sebesar 0,02 dikategorikan sebagai pengaruh lemah variabel laten prediktor (variabel laten eksogenous) pada tataran struktural.
2. Nilai f² sebesar 0,15 dikategorikan sebagai pengaruh cukup variabel laten prediktor (variabel laten eksogenous) pada tataran struktural
3. Nilai f² sebesar 0,35 dikategorikan sebagai pengaruh kuat variabel laten prediktor (variabel laten eksogenous) pada tataran struktural.

PEMBAHASAN

Data Penelitian

Tabel 3. Statistik Data Penelitian

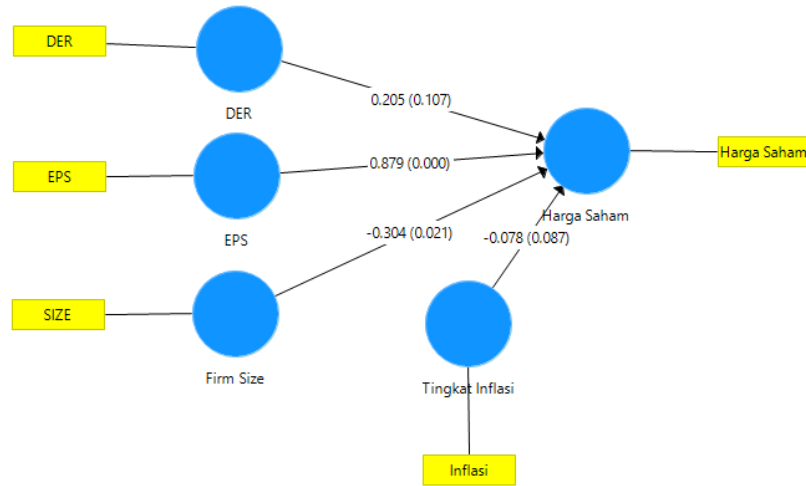
	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
DER	1.84	0.93	0.14	7.26	2.059
EPS	576.888	374.37	-104.41	3,470.26	645.3
SIZE	177,595,455.84	54,896,286.00	1,474,557.00	1,126,248,442.00	278,412,038.58
Inflasi	5.344	3.61	3.02	8.38	2.478
Harga Saham	11,132.11	6,600.00	488	83,800.00	14,194.57

Sumber data: *Output SmartPLS Report* (2019)

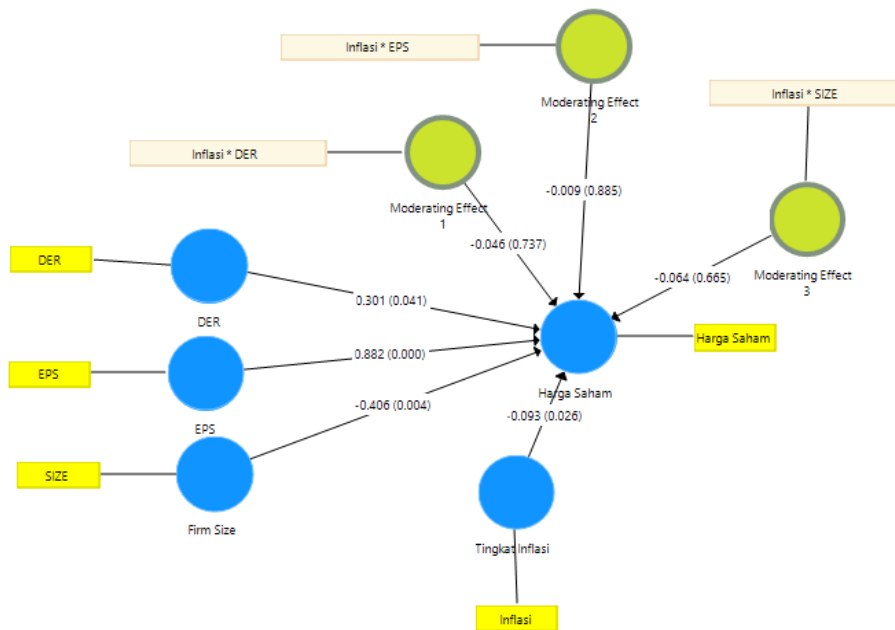
Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dari 23 sampel penelitian yang diambil dari laporan ringkasan performa perusahaan indeks LQ45. Pada variabel DER, nilai terendahnya adalah 0,14 dan nilai tertinggiya 7,26 dengan nilai rata-rata 1,84 dan standar deviasi sebesar 2,059. Sedangkan pada data variabel EPS, nilai tertinggiya yaitu 3.470 dan terendahnya -104,41 dengan rata-rata 576,888 dan standar deviasinya sebesar 645,3. Pada data *Firm Size*, nilai tertinggiya yaitu 1.126.248.442 (dalam jutaan rupiah) dan nilai terendahnya sebesar 54.896.286 (dalam jutaan rupiah). Adapun nilai rata-ratanya yaitu 177.595.455,84 (dalam jutaan rupiah) dengan standar deviasi 278.412.038,58 (dalam jutaan rupiah). Sedangkan data Tingkat Inflasi, nilai tertinggiya adalah 8,38 dan nilai terendahnya 3,02 dengan nilai rata-rata 5,344 dan standar deviasi

2,478. Pada data Harga Saham, nilai maksimalnya yaitu 83.800 dan nilai terendahnya 488 dengan nilai rata-rata 11.132,11 dan standar deviasi 14.194,57.

Analisis Data
Skema Model PLS



Gambar 2. Inner Model Hasil Olah Data PLS Bootstrapping



Gambar 3. Inner Model Moderating Hasil Olah Data PLS Bootstrapping

Analisa Inner Model
Uji Koefisien Jalur

Pengujian koefisien jalur bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependennya. Adapun berdasarkan

Gambar 4.2, dapat dilihat bahwa nilai koefisien jalur terbesar yaitu pada pengaruh variabel EPS terhadap harga saham. Adapun nilai koefisien jalurnya yaitu sebesar 0,879. Pada hasil pengolahan data tersebut, pengaruh variabel DER dan EPS bernilai positif, sedangkan pengaruh variabel *Firm Size* dan Tingkat inflasi bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai DER dan EPS maka akan semakin tinggi harga saham suatu perusahaan. Namun, semakin tinggi nilai tingkat inflasi dan *firm size* maka akan semakin rendah pula harga saham perusahaan.

Uji R Square

Nilai *R Square* berada pada rentang 0 hingga 1. Jika pada hasil olahan data ditemukan nilai *R Square* mendekati nilai satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam menentukan prediksi variabel dependennya. Adapun *R Square* pada konstruk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian R²

	R Square	R Square Adjusted
Harga Saham	0.778	0.763

Sumber data: *Output SmartPLS Report* (2019)

Berdasarkan nilai *R Square* pada tabel di atas, maka dapat diuraikan bahwa kemampuan variabel DER, EPS, *Firm Size*, dan Inflasi dapat menjelaskan 77,8% perubahan yang terjadi pada harga saham perusahaan indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia. Jika melihat kriteria nilai *R Square* >0,67, maka nilai *R Square* pada penelitian ini termasuk pada kriteria hasil optimal. Adapun 22,2% dari kondisi perubahan harga saham dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar variabel penelitian ini.

Pengujian F²

Pengujian *f²* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria penilaian *f²* sudah diuraikan pada bab 3. Berikut ini hasil perhitungan nilai *f²* pada penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Pengujian F²

	F-Square	Kriteria
Inflasi + Firm Size → Y	0.002	Lemah
Inflasi + DER → Y	0.002	Lemah
Inflasi + EPS → Y	0	Lemah
DER → Y	0.077	Lemah
EPS → Y	3.301	Kuat
Firm Size → Y	0.125	Lemah
Inflasi → Y	0.034	Lemah

Sumber data: *Output SmartPLS Report* (2019)

Dari hasil perhitungan nilai *f²* pada tabel di atas maka dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama variabel DER, Firm Size dan Inflasi memiliki pengaruh yang lemah terhadap variabel Harga Saham. Variabel EPS sebagai variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel Harga Saham.

Namun, saat seluruh variabel dimoderasi oleh variabel Tingkat inflasi, pengaruhnya secara bersama-sama menjadi lemah terhadap variabel Harga Saham.

Analisa Persamaan Model Struktural

Pada SmartPLS, model struktural data akan dievaluasi dengan mengacu kepada nilai koefisien pada *path* untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai *t-statistic* setiap *path*. Penilaian signifikansi pengaruh variabel dalam pengujian model struktural dilakukan dengan melihat nilai *t-statistic* antara variabel independen ke variabel dependen dalam koefisien jalur yang dihasilkan dari algoritma *bootstrapping*. Pengaruh variabel dapat dikatakan signifikan hanya jika nilai perhitungan *t-statistic* yang dihasilkan lebih dari *t-table* (1,96). Adapun nilai alpha yang digunakan yaitu 5%. Berikut ini merupakan *output* yang dihasilkan dari proses tersebut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Pengaruh Variabel

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
DER -> Harga Saham	0.205	1.632	0.103
EPS -> Harga Saham	0.879	20.787	0
Firm Size -> Harga Saham	-0.304	2.304	0.021
Tingkat Inflasi -> Harga Saham	-0.078	1.744	0.081

Sumber data: *Output SmartPLS Report* (2019)

Dengan melihat hasil yang tercantum pada tabel 4.3, variabel DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,025 karena nilai *t-statistic* yang dihasilkan kurang dari nilai *t-table* ($1,632 < 1,96$), *p-values* $0,103 < 0,05$, dan koefisien jalur bernilai positif. Variabel EPS berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,879 karena nilai *t-statistic* yang dihasilkan kurang dari nilai *t-table* ($20,787 > 1,96$), *p-values* $0 < 0,05$, dan koefisien jalurnya bernilai positif.

Variabel *Firm Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian 0,304 dengan nilai koefisien jalur sebesar karena nilai *t-statistic* yang dihasilkan kurang dari nilai *t-table* ($2,304 > 1,96$), *p-values* $0,021 < 0,05$, dan koefisien jalurnya bernilai negatif. Variabel Tingkat Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,078 karena nilai *t-statistic* yang dihasilkan kurang dari nilai *t-table* ($1,744 < 1,96$), *p-values* $0,081 > 0,05$ dan nilai koefisien jalurnya negatif.

Tabel 7. Hasil Pengujian Pengaruh DER Terhadap Harga Saham Dengan Tingkat Inflasi Sebagai Variabel Moderasi

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Inflasi+DER -> Harga Saham	-0.095	1.787	0.074

Sumber data: *Output SmartPLS Report (2019)*

Berdasarkan hasil olahan SmartPLS pada tabel di atas, nilai interaksi variabel Inflasi dan DER terhadap variabel Harga Saham adalah tidak signifikan ($0,074 > 0,05$). Dengan kata lain, variabel Inflasi tidak memoderasi pengaruh variabel DER terhadap variabel Harga Saham.

Tabel 4.6. Hasil Pengujian Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham Dengan Tingkat Inflasi Sebagai Variabel Moderasi

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Inflasi + EPS -> Harga Saham	-0.019	0.325	0.745

Sumber data: *Output SmartPLS Report (2019)*

Berdasarkan hasil olahan SmartPLS pada tabel di atas, nilai interaksi variabel Inflasi dan EPS terhadap variabel Harga Saham adalah tidak signifikan ($0,745 > 0,05$). Dengan kata lain, variabel Inflasi tidak memoderasi pengaruh variabel EPS terhadap variabel Harga Saham.

Tabel Hasil Pengujian Pengaruh Firm Size Terhadap Harga Saham Dengan Tingkat Inflasi Sebagai Variabel Moderasi

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Inflasi + Size -> Harga Saham	-0.112	2.169	0.03

Sumber data: *Output SmartPLS Report (2019)*

Berdasarkan hasil olahan SmartPLS pada tabel di atas, nilai interaksi variabel Inflasi dan *Firm Size* terhadap variabel Harga Saham adalah signifikan ($0,03 < 0,05$). Dengan kata lain, variabel Inflasi memoderasi pengaruh variabel *Firm Size* terhadap variabel Harga Saham.

Uji Hipotesis

H1: Pada hipotesis dinyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada perusahaan indeks LQ45 di BEI Periode 2013 – 2017. Dari hasil temuan pada penelitian, DER berpengaruh terhadap perubahan harga saham namun tidak secara signifikan. Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka hipotesis dinyatakan **ditolak**.

H2: Pada hipotesis dinyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada perusahaan indeks LQ45 di BEI Periode 2013 – 2017. Dari temuan peneliti, EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan. Dengan kata lain, maka hipotesis kedua dari penelitian ini dapat dinyatakan **diterima**.

H3: Pada hipotesis dinyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada perusahaan indeks LQ45 di BEI Periode 2013 – 2017. Temuan peneliti yaitu variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham, oleh sebab itu maka hipotesis **diterima**.

H4: Pada hipotesis dinyatakan bahwa Tingkat inflasi memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada perusahaan indeks LQ45 di BEI Periode 2013 – 2017. Pada hasil penelitian ditemukan bahwa Tingkat inflasi **tidak** memoderasi pengaruh DER terhadap harga saham. Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis **ditolak**.

H5: Pada hipotesis dinyatakan bahwa Tingkat inflasi memoderasi pengaruh EPS terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada perusahaan indeks LQ45 di BEI Periode 2013 – 2017. Namun pada hasil penelitian ditemukan bahwa Tingkat inflasi **tidak** memoderasi pengaruh EPS terhadap harga saham. Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis **ditolak**.

H6: Pada hipotesis dinyatakan bahwa Tingkat inflasi memoderasi pengaruh *Firm Size* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada perusahaan indeks LQ45 di BEI Periode 2013 – 2017. Peneliti menemukan bahwa tingkat inflasi memoderasi pengaruh *Firm Size* terhadap Harga Saham perusahaan indeks LQ45 yang menjadi sampel penelitian ini. Hasil tersebut membuat hipotesis keenam pada penelitian ini dinyatakan **diterima**.

Pengaruh DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Kategori LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45, investor belum terlalu mempertimbangkan rasio DER perusahaan saat pembelian saham. Adapun hal ini dapat disebabkan oleh kinerja perusahaan yang sudah masuk dalam kategori baik sehingga investor tidak terlalu dipengaruhi oleh kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai hutang perusahaan saat memutuskan untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Nilai DER perusahaan yang tinggi menggambarkan rendahnya tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham. Keadaan tersebut dapat memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan. Adapun hal ini kemudian akan berimbas kepada penurunan harga saham perusahaan. Namun, lain halnya dengan sudut pandang investor terhadap nilai DER perusahaan perbankan, asuransi, maupun investasi. Pada perusahaan dengan ketiga kategori tersebut biasanya dana yang dikelola merupakan dana milik pihak ketiga. Dengan kata lain, jika semakin besar dana yang dikelola oleh perusahaan perbankan, asuransi, maupun investasi, maka

kemungkinan perusahaan untuk menghasilkan laba juga semakin meningkat. Inilah yang kemudian dapat membuat harga saham menjadi meningkat saat DER perusahaan perbankan, asuransi, maupun investasi bernilai tinggi.

Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Kategori LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017

Berdasarkan pengujian hipotesis terkait pengaruh EPS terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45, peneliti menemukan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,879 dan *p-values* $0 < 0,05$, nilai variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Dengan kata lain, semakin besar nilai EPS maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Adapun hasil temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viandita, Suanhadak, dan Husaini pada tahun 2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai keuntungan yang mungkin diterima dari setiap lembar saham yang dibeli dari perusahaan pada indeks LQ45 membuat para investor tidak segan-segan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut demi mendapatkan keuntungan. Semakin banyaknya investor yang membeli saham perusahaan tersebut, maka otomatis harga saham perusahaan akan semakin meningkat. Ini menjelaskan kenapa EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan saham perusahaan.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Kategori LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017

Dari hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa ukuran suatu perusahaan jika dilihat dari total aset perusahaan ternyata membuat harga saham perusahaan indeks LQ45 menjadi turun. Adapun hal ini bertentangan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nikodemus pada tahun 2016. Penurunan harga saham yang terjadi dapat disebabkan oleh pandangan investor terhadap semakin besarnya ukuran perusahaan, bisa saja semakin banyak investor lain yang turut berinvestasi sehingga aset perusahaan menjadi tinggi. Hal yang mungkin dipertimbangkan dalam kondisi tersebut adalah masalah pembagian dividen saham.

Pengaruh DER Yang Dimoderasi Oleh Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Kategori LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat inflasi tidak memoderasi pengaruh variabel DER terhadap harga saham. Dengan kata lain, maka tingkat inflasi tidak mengubah pandangan investor tentang ketergantungan permodalan perusahaan indeks LQ45. Keadaan ini dapat disebabkan oleh tidak adanya perubahan kemampuan perusahaan dalam membiayai beban hutangnya saat terjadi perubahan inflasi. Hal ini juga dapat dijelaskan sebagai kondisi di mana perusahaan di indeks saham LQ45 yang terdaftar di BEI tingkat kemampuannya untuk membiayai beban hutang perusahaan tidak dipengaruhi oleh nilai inflasi. Keadaan tersebut dipercaya sebagai bentuk kekuatan perusahaan-perusahaan tersebut dalam menghadapi laju arus inflasi yang terjadi di Indonesia.

Pengaruh EPS Yang Dimoderasi Oleh Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Kategori LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017

Hasil temuan peneliti dengan mengacu kepada analisis data yang telah diuraikan sebelumnya yaitu tingkat inflasi tidak memoderasi pengaruh EPS terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi yang terjadi tidak mempengaruhi besaran keuntungan per lembar saham yang ditawarkan perusahaan di mata para investor. Adapun hal ini dapat disebabkan oleh karena tingkat inflasi mempengaruhi nilai EPS secara umum dan bagi perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45, kenaikan tingkat inflasi tidak terlalu berpengaruh terhadap perusahaan-perusahaan yang kinerja keuangannya.

Pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45, kinerja keuangan perusahaannya dinilai sebagai 45 perusahaan dengan kondisi yang baik. Apalagi pada penelitian ini digunakan sampel 23 perusahaan yang terus menerus terdaftar dalam indeks LQ45 secara konsisten sejak tahun 2013 hingga 2017. Ini menggambarkan tidak berubahnya tingkat ketertarikan investor pada saham perusahaan yang dinilai memiliki kinerja perusahaan yang baik di BEI.

Pengaruh *Firm Size* Yang Dimoderasi Oleh Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Kategori LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017

Berdasarkan pengujian hipotesis, adapun ditemukan bahwa tingkat inflasi memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham. Nilai negatif yang dihasilkan pada interaksi variabel *Firm Size* terhadap Harga Saham dengan dimoderasi oleh Tingkat Inflasi menunjukkan bahwa tingkat inflasi memperlemah pengaruh *Firm Size* terhadap perubahan harga saham. Keadaan ini menggambarkan perubahan tingkat kepercayaan investor terhadap total aset perusahaan saat terjadi perubahan tingkat inflasi. Hal ini sejalan dengan teori yang telah diuraikan pada Bab II di mana inflasi dapat merubah pandangan investor dalam menilai total aset pada suatu perusahaan dari sisi nilai investasinya.

KESIMPULAN DAN SARAN PENELITIAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dari pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi **SmartPLS** dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. DER berpengaruh terhadap perubahan Harga Saham namun tidak secara signifikan pada perusahaan yang terdaftar pada perusahaan indeks LQ45 di BEI Periode 2013 – 2017,
- b. EPS berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar pada perusahaan indeks LQ45 di BEI Periode 2013 – 2017,
- c. *Firm Size* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Harga Saham perusahaan yang terdaftar pada perusahaan indeks LQ45 di BEI Periode 2013 – 2017,

- d. Tingkat inflasi tidak memoderasi pengaruh DER terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar pada perusahaan indeks LQ45 di BEI Periode 2013 – 2017,
- e. Tingkat inflasi tidak memoderasi pengaruh EPS terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada perusahaan indeks LQ45 di BEI Periode 2013 – 2017,
- f. Tingkat inflasi memoderasi pengaruh *Firm Size* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada perusahaan indeks LQ45 di BEI Periode 2013 – 2017.

Saran

Dengan mengacu kepada pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya jika ingin mendapatkan pola moderasi tingkat inflasi maka akan lebih baik jika sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang berada di luar indeks LQ45 di BEI karena perusahaan yang tercatat pada indeks tersebut merupakan perusahaan yang memiliki pondasi kinerja perusahaan yang baik. Hal ini juga berlaku untuk peneliti yang ingin mengetahui tentang pengaruh variabel DER terhadap harga saham perusahaan. Pada penelitian sejenis, disarankan untuk meneliti faktor ekonomi makro lainnya sebagai variabel moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfa, A. A. G. (2017). *Analisis Pengaruh Faktor Keputusan Konsumen Dengan Structural Equation Modeling Partial Least Square: Studi Kasus Konsumen Tempat Makan di Kota Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Ardyanto, D. F., & Siti Fatimah, N. H. (2017). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ayu Fitriyas, D. (2017). *Pengaruh Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016 (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fahmi, Irham. 2017. Pengantar Pasar Modal. Bandung: Alfabeta.
- Hedro, N., & Widyarti, E. T. (2016). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Volume Perdagangan, Roa, Der, Dan *Size* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 341-353.
- Hussein, A. S. 2015. Modul Ajar Penelitian Bisnis Dan Manajemen Menggunakan Partial Least Square (PLS) Dengan SmartPLS, 3.
- Indrawan, M. G., & Raymond, R. (2020). Pengaruh Norma Subjektif Dan Return Ekspektasian Terhadap Minat Investasi Saham Pada Calon Investor Pada Program Yuk Nabung Saham Di Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 156-166.
- Indrawan, M. G., & Siregar, D. L. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Smartphone Samsung Di Kota Batam. *Jurnal Ekobistek*, 81-87.
- Kismono, G. (2011). *Bisnis Pengantar*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Liwang, F. P. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Perusahaan-Perusahaan yang Tergabung dalam LQ45 Periode Tahun 2006-2009. *Semantik*, 1(1).
- Lomboan, A. M., Sondakh, J. J., & Pontoh, W. (2016). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Growth*, *Size* Terhadap Harga Saham Dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"*, 7(1).

- Mahapsari, N. R., & Taman, A. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 2(1).
- Monecke, A. & Leisch, F. (2012) SEM PLS: *Structural Equation Modeling Using Partial Least Square*. *Journal of Statistic Software*.
- Murdhaningsih, M., Mulyadi, J. M. V., & Wiratno, A. (2018). Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Current Ratio, Operating Profit Margin* Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI). *Ekobisman-Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen*, 3(2).
- Novasari, E. (2013). Pengaruh Per, Eps, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri *Textile* Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011 (*Doctoral Dissertation*, Universitas Negeri Semarang).
- Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 4(1).
- Purnamawati, I. G. A., & Werastuti, D. N. S. (2013). Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham LQ45. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(2), 211-219.
- Purnomo, M. Y. P. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*Doctoral Dissertation*, STIE Perbanas Surabaya).
- Rachmawati, Y. (2019). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi*, 1(1).
- Rosandy, R. A., & Putri, S. A. (2013). Analisis Variabel–Variabel Yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Teknologi Dengan Metode *Partial Least Square* (Studi Kasus Pada Sentra Industri Tahu Desa Sendang, Kec. Banyakan, Kediri). *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 1(3), 147-158.
- Rosiana, G. A. M. E., Juliarsa, G., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 723-728.
- Putra, D. G., & Raymond, R. (2019). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK RIAU KEPRI KOTA BATAM. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2).

- Raymond, R. (2018). Peningkatan Kinerja Pemasaran Melalui Pelatihan Perencanaan Bagi Kelompok Usaha Kerajinan Taufan Handrycraft Di Kota Batam. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 105-110.
- Raymond, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Propinsi Kepulauan Riau. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 2(3), 14-24.
- Saiman, R. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan sektor agriculture yang terdaftar di bursa efek indonesia analysis of factors that affect the stock prices in agriculture sector companies listed in indonesia stock exchange
- Sartono, A. 2008. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Slamet, Achmad. 2003. *Handout Analisa Laporan Keuangan*. UNNES Semarang.
- Sugiyono, P. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R & D.
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*.
- Susanto, A. S. (2012). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1(1).
- Suselo, D., Djazuli, A., & Indrawati, N. K. (2015). Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 13(1), 104-116.
- Ulandari, S. (2017). *Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2012-2016*(Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).
- Utomo, W., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh *Leverage (DER)*, *Price Book Value (PBV)*, *Ukuran Perusahaan (Size)*, *Return On Equity (ROE)*, *Deviden Payout Ratio (DPR)* dan *Likuiditas(Cr)* terhadap *Price to Earning Ratio (Per)* pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI Tahun 2009–2014. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Viandita, T. O., & Husaini, A. (2013). Pengaruh *Debt Ratio (Dr)*, *Price to Earning Ratio (Per)*, *Earning Per Share (Eps)*, Dan *Size* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2), 113-121.
- Wongso, A. (2013). Pengaruh kebijakan dividen, struktur kepemilikan, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dalam perspektif teori Agensi dan teori signaling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 1(5).

www.idx.co.id

www.smartpls.com

Yanti, O. D. (2013). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Yuliana, Indah. 2010. Investasi Produk Keuangan Syariah. Malang: UinMaliki *Press*.

Yunita, I., & PRASETIONO, P. (2011). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Size, dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010) (*Doctoral dissertation*, Universitas Diponegoro).

Yusra, I. (2016). KEMAMPUAN RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS DALAM MEMPREDIKSI LABA PERUSAHAAN PERUSAHAAN: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis & Akuntansi*, 1(1), 15-23.

Susilawati, C. D. K. (2013). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 4(2), 165-174.

Nurfadillah, M. (2016). ANALISIS PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PT UNILEVER INDONESIA Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(1).